

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekosistem padang lamun memiliki berbagai potensi yang sangat penting bagi perairan dangkal, namun sampai dengan saat ini belum banyak diperhatikan apabila dibandingkan dengan ekosistem pesisir lainnya seperti ekosistem hutan mangrove dan terumbu karang (Putri *et al.*, 2018). Menurut Noviarini dan Ermavitalini (2015), ekosistem padang lamun merupakan salah satu ekosistem pesisir yang sangat produktif dan bersifat dinamik. Lamun merupakan tumbuhan berbunga yang unik karena mampu berkembang hidup di air laut dan termasuk pada kelompok tumbuhan angiospermae (McKienzie, 2008). Lamun telah menyesuaikan diri hidup sepenuhnya terbenam dalam laut, seluruh proses penyerbukan dan pembuahannya terjadi dalam medium air (Nontji, 2010).

Lamun tumbuh subur terutama di daerah terbuka pasang surut dan perairan pantai yang substratnya berupa lumpur, pasir, kerikil dan patahan karang mati dengan kedalaman sampai 8-15 meter dan 40 meter (Noviarini dan Ermavitalini, 2015). Lamun memiliki manfaat yaitu sebagai produsen primer, panduan unsur hara, stabilisasi substrat, penangkap sedimen, habitat dan makanan serta tempat berlindung bagi organisme laut lainnya. Selain itu ekosistem lamun juga berhubungan erat dengan terumbu karang dan mangrove, sehingga memiliki peran penting bagi pengelolaan perairan pantai secara terpadu (Hartati *et.al.*, 2012). Secara umum, padang lamun mendiami daerah pasang surut dan daerah subtidal laut, laguna, muara sungai dan muara yang dangkal. Lamun biasanya lebih memilih substrat berlumpur, berpasir, tanah liat dan karang maupun bebatuan.

Pada perairan Indonesia salah satunya di Kalimantan telah ditemukan 12 jenis lamun yang terdiri dari 2 suku, suku Potamogetonacea dan suku Hydrochoraticea. Terdapat 12 jenis lamun, antara lain *Halodule universis*, *Halodule pinifolia*, *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Syringodium isoetifolium*, *Thalassodendron ciliatum*, *Enhalus acoroides*, *Halophila decipiens*, *Halophila minor*, *Halophila ovalis*, *Halophila spinulosa* dan *Thalassia hemprichii* (Sjafrie *et al*, (2018). Di Nusa Tenggara Timur terdapat 11 jenis lamunnya itu dikelompokkan Pantai Tablolong terdapat 1 spesies, lamun yang ditemukan yaitu *Thalassodendron ciliatum*. Tjandra, dkk (2020) Laut Flores ada 10 spesies, yaitu *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Halodule uninervis*, *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Halophila ovalis*, *Halodule pinifolia*, *Syringodium isoetifolium*, *H. ovata*, *H. spinulosam*.

Kecamatan Mambo merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Sumba Tengah dengan memiliki luas wilayah sebesar 26,94 km. Kecamatan Mambo terdiri dari 13 wilayah pedesaan 1 kelurahan. Perairan Pantai Kapulit merupakan salah satu daya tarik wisata dan memiliki keunikan tersendiri dari pantai lain karena pantai Kapulit memiliki batu karang yang besar, pantai yang indah dengan air laut yang bersih sehingga menarik daya tarik para wisata. Selain tempat wisata, Sebagian besar penduduk wilayah perairan pantai tersebut bermata pencaharian nelayan dan sebagai pembudidaya rumput laut, sehingga perekonomian masyarakat di pengaruhi oleh keadaan ekosistem perairan. Kegiatan Pembangunan, aktivitas lalu lalang perahu nelayan di lingkungan perairan pantai juga berpengaruh terhadap kualitas perairan yang kotor dan juga bersih sehingga berkontribusi terhadap degradasi lamun.

Kecamatan Mambooro Pantai Kapulit Memiliki Padang Lamun tetapi belum ada informasi Lamun di ini. Dengan melihat begitu pentingnya peranan Ekosistem Lamun di Perairan, Maka Penulis melakukan Penelitian tentang Lamun dengan Judul **Identifikasi Jenis-Jenis Lamun (*Seagrass*) di Perairan Pantai Kapulit Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah.**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Belum ada informasi mengenai jenis-jenis lamun di Perairan Pantai Kapulit sehingga dilakukan penelitian tersebut.
2. Identifikasi jenis lamun hanya difokuskan pada Identifikasi jenis-jenis lamun yang ditemukan di lokasi penelitian

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Jenis Lamun yang ada di perairan Pantai Kapulit Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah?
2. Bagaimana Parameter Lingkungan di Perairan Pantai Kapulit Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah?
3. Bagaimana Kerapatan Lamun di Perairan Pantai Kapulit Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis lamun di Perairan Pantai Kapulit Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah
2. Untuk mengetahui Parameter lingkungan di Perairan Pantai Kapulit Kecamatan Mambooro Kabupaten Sumba Tengah

3. Untuk mengetahui Kerapatan lamun di Perairan Pantai Kapulit Kecamatan Mamboro Kabupaten Sumba Tengah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai Identifikasi Jenis-jenis lamun di Perairan Pantai Kapulit, Kecamatan Mamboro, Kabupaten Sumba Tengah, yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Mata Kuliah Biologi Laut di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat setempat mengenai jenis-jenis lamun yang terdapat di pulau Sumba khususnya di Desa Manuwolu Pantai Kapulit dan juga bagi pemerintahan Kabupaten Sumba Tengah dalam mengembangkan potensi sumber daya alam lamun di pulau Sumba.